

Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah DI SDN 058/II Sari Mulya

Penulis 1 ✉, Dika Lusyanti (Universitas Dharma Indonesia)

Penulis 2, Wiwik Okta Susilawati (Universitas Dharma Indonesia)

Penulis 4, Gingga Prananda (Universitas Dharma Indonesia)

✉ dikalusiyanti@gmail.com

Abstract: The background of this research is based on the problem of changing times, schools are faced with a number of problems, one of which is the phenomenon of the damage moral/morality of the younger generation, the social, cultural situation of our society lately is increasingly worrying. There are various kinds of events in education which are increasingly demeaning to human dignity. The destruction of moral values, the spread of injustice, the thin feeling of solidarity have occurred in educational institutions. Therefore in a school needed a culture that can shape the character of good students. This research was conducted at SDN 058/II Sari Mulya aims to determine the implementation of character education through school culture. This research uses descriptive method while data collection is done using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions (verification). Checking the validity of the data is done by source triangulation and triangulation techniques. Research findings show that 1) The implementation of character education through school culture in SDN 058/II Sari Mulya is carried out by students and all school members including school principals and teachers by implementing it in the form of routine activities, spontaneous activities, examples and conditioning.

Keywords: Implementation, Character Building, School Culture

Abstrak: Latar belakang penelitian ini berdasarkan pada masalah perkembangan zaman yang terus berubah, sekolah dihadapkan pada sejumlah persoalan salah satunya fenomena tentang kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak, situasi sosial, kultural masyarakat kita akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam lembaga pendidikan. Oleh sebab itu dalam suatu sekolah dibutuhkan budaya yang dapat membentuk karakter peserta didik yang baik. Penelitian ini dilakukan di SDN 058/II Sari Mulya bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (verifikasi). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 058/II Sari Mulya dilaksanakan oleh peserta didik dan semua warga sekolah termasuk kepala sekolah dan guru

dengan cara mengimplementasikan ke dalam bentuk kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan serta pengkondisian, 2) Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yaitu dengan adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang lain, 3) Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yaitu berasal dari diri peserta didik itu sendiri yang terkadang lalai serta kontrol dari orang tua ketika berada di rumah.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi saat ini menimbulkan banyak tantangan bagi seluruh umat manusia di dunia termasuk Indonesia. Beberapa kurun waktu belakangan ini, banyak fenomena sosial yang terjadi, diantaranya tingginya kasus-kasus korupsi, tindak kriminalitas dan kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang, kenakalan remaja merupakan indikator lemahnya pendidikan karakter di Indonesia. Krisis karakter yang dialami bangsa Indonesia saat ini sudah pada titik yang sangat mengkhawatirkan, seperti sifat tulus, kejujuran, kesopanan dan tanggung jawab seketika digantikan dengan nilai-nilai kekerasan (Wardani, 2014:23). Kemerosotan moral tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah belum membentuk karakter peserta didik sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “untuk membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat

yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Terpuruknya bangsa dan negara Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis akhlak melainkan juga oleh krisis ekonomi. Oleh karena itu, perekonomian bangsa menjadi ambruk. Korupsi, kolusi, nepotisme dan perbuatan-perbuatan yang merugikan bangsa menjadi merajalela. Perbuatan-perbuatan yang merugikan dimaksud adalah perkelahian, perusakan, perkosaan, minum minuman keras dan bahkan pembunuhan (Muslich, 2018:17). Keadaan seperti itu, terutama krisis akhlak terjadi karena kesalahan dunia pendidikan atau kurang berhasilnya dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi muda bangsanya.

Menurut (Prananda, 2020) Proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan- kemampuan yang lain.

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal penting untuk dilakukan. Mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua, maka mulai dari sedini mungkin penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat (Nikmaturrohman, 2018). Salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa, yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam skala nasional. Kurikulum sekolah terus menerus disempurnakan agar tidak tertinggal dengan kurikulum negara lain dan mampu menjadi jembatan untuk menjawab tantangan masa depan. Sejak tahun 2013 kurikulum Sekolah Dasar (juga kurikulum pendidikan menengah yang lain) disempurnakan (Pos, 2018)

karena itulah penerapan kurikulum 2013 menjadi salah satu jembatan bagi tenaga pendidik untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan salah satunya melalui pendekatan budaya sekolah (Kemendiknas, 2015). Budaya sekolah menggambarkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki budaya yang sesungguhnya tumbuh karena diciptakan dan dikembangkan oleh individu-individu yang bekerja dalam suatu organisasi sekolah dan diterima sebagai nilai-nilai yang harus dipertahankan dan diturunkan kepada setiap anggota baru (Komariah, 2011:216). Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai pedoman bagi setiap anggota selama mereka berada dalam lingkungan organisasi tersebut dan dapat dianggap sebagai ciri yang membedakan sebuah organisasi dengan organisasi lainnya.

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik mampu memiliki budi pekerti secara utuh, terpadu dan seimbang. Peserta didik yang memiliki nilai-nilai budi pekerti akan menggunakan segala pengetahuan, keterampilan dan emosionalnya dalam menyelesaikan

masalah yang dihadapi (Ningsih, 2014:9).

Pendidikan karakter berfungsi (Kemendikbud, 2015:8) : (1) mengembangkan potensi dasar agar berbaik hati, berpikiran baik dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; dan (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Berdasarkan hasil observasi awal Praktik Lapangan Pendidikan (PLP) pada bulan Agustus sampai Desember di SDN 058/II Sari Mulya, mengenai implementasi pendidikan karakter yang telah ada di SDN 058/II Sari Mulya menunjukkan bahwa SDN 058/II Sari Mulya berupaya mengembangkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah untuk peserta didik. Beberapa pembiasaan yang dilakukan peserta didik SDN 058/II Sari Mulya adalah mencium tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru di mana pun, memungut sampah setiap pagi sebelum masuk kelas, berdoa sebelum belajar, upacara bendera, kegiatan kerohanian setiap hari kamis, senam dan sholat zuhur berjamaah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan kajian analisis lebih dalam lagi mengenai implementasi

pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 058/II Sari Mulya Kecamatan Jujuhan Ilir, Kabupaten Bungo.

Budaya sekolah dalam penelitian ini merupakan kebiasaan, nilai dan keyakinan yang terimplementasi dalam kegiatan sekolah yang menuntut keterlibatan dan tanggung jawab masyarakat demi peningkatan kualitas sekolah. Dari paparan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 058/II Sari Mulya?.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan mengumpulkan berbagai keterangan yang faktual secara komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 058/II Sari Mulya. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui informan-informan yang mengetahui tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 058/II Sari Mulya Kecamatan Jujuhan Ilir, Kabupaten Bungo. Peneliti juga akan secara langsung datang ke lapangan untuk

melihat implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 058/II Sari Mulya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 058/II Sari Mulya Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo, tepatnya di jalan Diponegoro Sari Mulya Blok G Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo.

Sugiyono (2015:308) mengungkapkan bahwa, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam pengumpulan data kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri atau *human instrument*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2015:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis menurut Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai upaya implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan budaya sekolah. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh gambaran tentang upaya implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Kegiatan pengkondisian di SDN 058/II Sari Mulya terfokus pada pengkondisian lingkungan sekolah seperti melalui tata tertib yang ditempel di depan ruang guru serta di kelas-kelas.

Implementasi pendidikan karakter di SDN 058/II Sari Mulya diwujudkan

melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yang berjalan di SDN 058/II Sari Mulya diantaranya, meliputi upacara bendera pada hari senin, kerohanian setiap Kamis pagi, senam pagi Jum'at, infak setelah selesai senam pagi Jum'at, piket harian dan sholat Zuhur berjamaah. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Damayanti (2014) (dalam Hidayati, 2017:97) bahwa karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa tidak akan terbentuk dengan tiba-tiba tetapi perlu proses yang lama dan pembiasaan yang kontinyu. Oleh karena itu perlu upaya pembiasaan perwujudan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan di SDN 058/II Sari Mulya diterapkan pada aktivitas sehari-hari seperti menegur peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, menyontek, berpakaian tidak rapi, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan Kemendiknas (2010:9) yang menjelaskan bahwa, kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat

itu juga. Kegiatan tersebut dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

3. Keteladanan

Kegiatan keteladanan merupakan perilaku peserta didik dalam meniru atau meneladani tindakan dan perilaku pendidik yang baik. Sehingga perilaku baik pendidik tersebut mampu mengakar dalam diri peserta didik, dan menjadi pribadi yang berperilaku baik. Kegiatan keteladanan di SDN 058/II Sari Mulya, seperti berpakaian rapi sesuai aturan, bertutur kata yang baik dan sopan, datang ke sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Damayanti (2014) (dalam Hidayati, 2017:101) bahwa aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada peserta didik perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. Dalam hal ini guru sebagai pemimpin (pendidik) harus bisa digugu dan ditiru, harus memberikan teladan atau contoh yang baik bagi peserta didiknya, baik itu dalam bertutur

kata, berbuat maupun berpenampilan.

4. Pengkondisian

Kegiatan pengkondisian di SDN 058/II Sari Mulya terfokus pada pengkondisian lingkungan sekolah seperti melalui tata tertib yang tertempel di depan ruang guru serta di kelas-kelas. Sekolah juga menyediakan alat-alat kebersihan di setiap kelas, seperti sapu, pel, tempat sampah, ember, lap tangan, dll. Tidak hanya itu, sekolah juga menyediakan kran tempat cuci tangan pada setiap kelas yang diletakkan di depan kelas. Hal tersebut sesuai dengan Kemendiknas (2010:10) yang menyatakan bahwa, untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan tersebut. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.

Yang menjadi faktor pendukung keberhasilan di dalam menanamkan karakter pada peserta didik adalah

dengan adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antar warga sekolah. Keseharian dan perilaku kepala sekolah, guru dan staf yang selalu mendampingi setiap kegiatan peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada peserta didik. Sedangkan, yang menjadi faktor penghambat di dalam menanamkan karakter pada peserta didik adalah diri peserta didik sendiri dan juga kontrol dari orang tua ketika di rumah.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan rutin di SDN 058/II Sari Mulya dilakukan dengan cara pembiasaan di kegiatan rutin sehari-hari, seperti upacara bendera, kerohanian, senam pagi, infak, piket kelas dan sholat zuhur berjama'ah. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan spontan di SDN 058/II Sari Mulya dilakukan dengan cara memberikan teguran dan nasehat secara langsung kepada peserta didik yang melakukan kesalahan dan melanggar peraturan sekolah. Implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan di SDN 058/II Sari Mulya dilakukan secara langsung

dengan memberikan contoh teladan kepada peserta didik, seperti datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara baik dan sopan, dan lain sebagainya. Implementasi pendidikan karakter melalui pengkondisian di SDN 058/II Sari Mulya dilakukan dengan melalui tata tertib yang tertempel di depan ruang guru serta di kelas-kelas. Sekolah juga menyediakan alat-alat kebersihan di setiap kelas, seperti sapu, pel, tempat sampah, ember, lap tangan, dll. Tidak hanya itu, sekolah juga menyediakan kran tempat cuci tangan pada setiap kelas yang diletakkan di depan kelas.

Faktor pendukung di dalam pengimplementasian pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah dengan adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antar warga sekolah, serta keseharian dan perilaku kepala sekolah, guru dan staf yang selalu mendampingi setiap kegiatan peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Faktor penghambat di dalam pengimplementasian pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah diri peserta didik itu sendiri dan juga kontrol dari orang tua ketika di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

Hidayati, N. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di SMP*

Islam Al-Azhar18 Kota Salatiga. Jurnal Skripsi

Kemendikbud. (2010). *Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. Jakarta: Pusat Kurikulum.

Kemendikbud. (2015). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendiknas. (2015). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum.

Komariah, D. S. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nikmaturrohmah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. *Skripsi*.

Pos, J. (2018). Pembelajaran Pada Pendidikan Karakter Kurikulum 2013. *Jatengpos.co.id*.

Prananda, G "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD," *J. Pedagog.*, vol. 6, no. 1, pp. 1-107, 2019.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardani, K. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri Taji

Prambanan Klaten. *Seminar Nasional Konservasi dan Kualitas Pendidikan 2014* (p. 23). Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

Yulianti, H. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*. Diperoleh dari https://books.google.co.id/books?id=y9ssDwAAQBAJ&pg=PA47&dq=pendidikan+karakter+adalah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#y=onepage&q=pendidikan%20karakter%20&f=false.